

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, pembahasan dan keterbatasan hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, rata-rata hasil belajar Karya Inovatif mahasiswa yang diajar dengan MCM lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Karya Inovatif mahasiswa yang diajar dengan MM. dengan demikian metode pembelajaran Charlotte Mason lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Karya Inovatif guna meningkatkan hasil belajar Karya Inovatif mahasiswa tanpa memperhatikan adanya perbedaan gaya belajar.

Kedua, rata-rata hasil belajar Karya Inovatif mahasiswa yang memiliki gaya belajar ekstrovert lebih tinggi dengan menggunakan MCM daripada MM, sedangkan rata-rata hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya belajar *introvert* lebih tinggi dengan menggunakan MM daripada MCM.

Ketiga, terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar Karya Inovatif. Perbedaan pengaruh tersebut adalah: (a) hasil belajar Karya Inovatif mahasiswa yang diajarkan dengan MCM lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Karya Inovatif mahasiswa yang diajarkan dengan MM, (b) hasil belajar Karya Inovatif mahasiswa dengan gaya belajar *extrovert* lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan gaya belajar *introvert*, (c) hasil belajar Karya Inovatif mahasiswa yang diajar dengan MCM dan gaya belajar *extrovert* lebih tinggi dibandingkan siswa

dengan gaya belajar *introvert*, (d) hasil belajar Karya Inovatif mahasiswa yang diajarkan dengan MM dan gaya belajar *introvert* lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan gaya belajar ekstrovert, (e) hasil belajar Karya Inovatif siswa yang diajar dengan MCM dan gaya belajar *extrovert* lebih tinggi daripada hasil belajar Karya Inovatif siswa yang diajar dengan MM dan gaya belajar *extrovert*, (f) hasil belajar Karya Inovatif siswa yang diajar dengan MCM dan gaya belajar *introvert* lebih rendah daripada hasil belajar Karya Inovatif siswa yang diajar dengan MM dan gaya belajar *introvert*.

B. Implikasi

Pertama, desain materi dalam pembelajaran mesti disusun dengan struktur yang dapat mendukung pelaksanaan model belajar yang dibutuhkan. Inventarisasi pengetahuan awal mengenai mahasiswa dilaksanakan sebelum merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran. Basis pembelajaran bertumpu pada pengetahuan awal dan gaya belajar yang dimiliki siswa. Penekanan pembelajaran terletak pada kemampuan siswa untuk mengemukakan argumentasi dan mengorganisasi pengalaman. Dalam mengajar seharusnya bukan memerintahkan mahasiswa untuk belajar tapi mengenalkan mahasiswa untuk mencintai dan menyukai belajar. Mahasiswa yang belajar dengan perintah maka hanya menganggap belajar adalah kewajiban saja. Mahasiswa jenis ini hanya akan menyimpan apa yang dipelajarinya dalam memori otaknya dengan jangka waktu tertentu. Setelah berlalu maka ia akan melupakan pelajaran tersebut. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang belajar karena rasa ingintahunya. Maka ia akan terus menggali dan mencari informasi mengenai pelajaran yang sangat disukainya.

Kedua, Charlotte Mason yang telah dikembangkan ini diupayakan diajarkan kepada mahasiswa yang akan menjadi calon pendidik di sekolah. Dengan demikian calon pendidik di bidang Karya Inovatif akan lebih awal memahami model pembelajaran Charlotte Mason, dimana sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang membutuhkan keterampilan dan kreatifitas dalam menciptakan suatu karya. Harus diperhatikan metode pembelajaran yang digunakan dan begitu juga dengan gaya belajar mahasiswa tersebut. Metode Charlotte Mason lebih mengutamakan interaksi mahasiswa dengan orang lain dan alam sekitarnya sebagai teknik pembelajarannya. Sebaliknya metode pembelajaran Montessori lebih bersifat scientific sehingga mahasiswa kurang berinteraksi dengan teman dan lingkungan belajarnya. Metode pembelajaran Charlotte Mason lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Karya Inovatif karena dalam pembelajarannya mahasiswa cenderung aktif terlibat dan lebih leluasa dalam menyerap informasi yang diterima melalui materi yang disampaikan, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Karya Inovatif mahasiswa. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar.

Ketiga, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Karya Inovatif. Mahasiswa dengan gaya belajar *extrovert* memiliki rata-rata hasil belajar Karya Inovatif yang lebih tinggi atau lebih unggul dibandingkan dengan mahasiswa dengan gaya belajar *introvert*.

Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa gaya belajar signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Karya Inovatif mahasiswa.

Mahasiswa dengan gaya belajar *extrovert* akan lebih mudah menyerap informasi mengenai materi yang disampaikan melalui teman dan lingkungan belajarnya karena mahasiswa dengan gaya belajar *extrovert* lebih mudah membangun komunikasi dua arah dalam proses belajarnya. Dengan demikian mahasiswa tipe ini akan dapat dengan mudah memecahkan masalah-masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran. Konsekuensi logis dari pengaruh Gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar Karya Inovatif juga berimplikasi kepada dosen pengampuh mata kuliah Karya Inovatif untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan gaya belajar yang dimiliki mahasiswa. Dengan mengelompokkan gaya belajar mahasiswa maka dosen dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswanya.

Perbedaan gaya belajar juga berimplikasi kepada dosen dalam memberikan motivasi dan membangkitkan minat belajar mahasiswa. Bagi mahasiswa dengan dengan gaya belajar *extrovert* akan lebih mudah bagi dosen dalam memotivasi dan membangkitkan minat belajar mahasiswa, namun bagi mahasiswa dengan gaya belajar *introvert* maka dosen perlu memberikan perhatian dan motivasi yang lebih dan secara kontiniu. Pemberian motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa akan lebih efektif apabila hubungan antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa tercipta dan terjalin secara kondusif.

Keempat, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya interaksi metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Karya Inovatif. Hal ini terindikasi melalui mahasiswa dengan gaya belajar *extrovert* diajar dengan MCM memperoleh hasil belajar Karya Inovatif yang lebih tinggi dibandingkan dengan MM. Sedangkan bagi siswa dengan gaya belajar *introvert* yang diajar dengan MCM lebih rendah dibandingkan dengan yang diajarkan dengan MM. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode pembelajaran Charlotte Mason lebih tepat digunakan bagi siswa yang memiliki gaya belajar *extrovert*, sedangkan metode pembelajaran Montessori lebih tepat digunakan bagi siswa dengan gaya belajar *introvert*.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meningkatkan hasil belajar Karya Inovatif dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dan gaya belajar yang dimiliki mahasiswa. Dalam hal ini antara dosen dan mahasiswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar Karya Inovatif itu sendiri, sehingga untuk mencapai hasil belajar Karya Inovatif yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu metode pembelajaran dan gaya belajar perlu menjadi perhatian secara bersamaan.

Interaksi metode pembelajaran dan gaya belajar berimplikasi kepada dosen dan mahasiswa. Untuk dosen, agar dapat memahami dan dapat dengan baik melaksanakan penerapan metode pembelajaran Charlotte Mason didalam kelas karena melalui penelitian ini MCM terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Karya Inovatif. Sedangkan untuk siswa, agar selalu berupaya lebih terbuka dan berkomunikasi dengan lebih baik serta mendisiplinkan diri dalam belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan pada kesimpulan hasil penelitian, berikut ini diajukan beberapa saran yaitu:

1. Pertama, para dosen Karya Inovatif disarankan untuk menggunakan model belajar MCM sebagai model belajar alternative dalam pembelajaran. Model belajar MCM telah mampu mengubah gaya belajar siswa menjadi konsep ilmiah.
2. Kedua, pembelajaran Karya Inovatif sangat sarat dengan konsep-konsep yang membutuhkan penalaran tinggi. Agar hasil belajar yang dicapai lebih optimum maka para dosen Karya Inovatif sebaiknya selalu memperhatikan gaya belajar yang telah dimiliki siswa. Sehingga metode dalam pembelajaran dapat ditentukan dengan tepat.
3. Ketiga, untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel moderator lain, seperti IQ, sikap, motivasi, gaya berpikir, pengetahuan verbal dan lain-lain, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata kuliah Karya Inovatif. Di samping itu disarankan pula untuk memperbanyak jumlah populasi dan sampel penelitian, serta menambah waktu pelaksanaan penelitian.